

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi dalam Masyarakat mengakibatkan transformasi digitalisasi pelayanan Kesehatan sehingga rekam medis perlu diselenggarakan secara elektronik hingga dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan data dan informasi. Rekam medis elektronik adalah salah satu bagian dari sistem informasi di fasilitas pelayanan Kesehatan yang saling terhubung dengan bagian bagian informasi lainnya dalam fasilitas tersebut sehingga muncul sebuah konsep baru dalam penerapan teknologi informasi yaitu rekam medis elektronik yang merubah cara pandang para petugas rekam medis (Permenkes No 24, 2022).

Rumah sakit berfungsi sebagai tempat layanan Kesehatan yang memberikan pelayanan Kesehatan secara komprehensif kepada individu melalui berbagai layanan, termasuk promosi Kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan, rehabilitasi dan perawatan paliatif. Layanan ini mencakup penyediaan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Rekam medis elektronik memberikan banyak manfaat, baik dari aspek ekonomi, pelayanan klinis, maupun kemudahan dalam mengakses informasi. Penerapannya turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan, mempercepat akses terhadap data pasien, meningkatkan kepuasan pengguna layanan, serta memastikan data lebih lengkap dan akurat. Selain itu, sistem ini

juga membantu mengurangi potensi terjadinya kesalahan medis. Dengan berbagai keuntungan tersebut, penerapan rekam medis elektronik menjadi pilihan yang tepat bagi fasilitas pelayanan kesehatan dalam upaya meningkatkan mutu layanan. (Winkasari & Febrianta 2023).

Salah satu hambatan dalam penerapan rekam medis elektronik adalah faktor sumber daya manusia. Petugas yang menangani rekam medis idealnya memiliki latar belakang Pendidikan di bidang tersebut. Apabila tidak demikian, maka proses penerapan sistem rekam medis elektronik dapat terhambat karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang memadai. Tidak hanya petugas rekam medis, tenaga Kesehatan lain seperti dokter, perawat dan staf medis lainnya juga harus mampu berinteraksi dengan sistem ini, meskipun mereka tidak berlatar belakang Pendidikan rekam medis. Oleh sebab itu pelatihan mengenai penggunaan dan penerapan rekam medis elektronik sangat dibutuhkan untuk mendukung pengguna baru dalam menghadapi berbagai kendala. (Winkasari & Febrianta 2023)

Sumber daya manusia rumah sakit adalah aset yang sangat berharga karena yang mengelola seluruh kegiatan yang ada di rumah sakit terdiri dari tenaga kesehatan dan non kesehatan. Tenaga kesehatan terdiri dari dokter, dokter spesialis, perawat, bidan, Apoteker, Ahli laboratorium, Rekam Medis dan Ahli gizi. Sedangkan tenaga non kesehatan yaitu terdiri dari Staf Administrasi, Petugas keamanan atau (*security*), Petugas Kebersihan dan sopir ambulans. Kegiatan inti dari rumah sakit yaitu pelayanan kesehatan dikerjakan oleh tenaga kesehatan, sedangkan kegiatan manajemen dan teknis yang tidak

tidak terakait secara langsung dengan proses pelayanan Kesehatan ditangani oleh tenaga kerja non kesehatan.

Hambatan dalam menerapkan rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan Hambatan pertama terletak pada sumber daya manusia. Banyak sekali rumah sakit di Indonesia yang tidak memiliki sumber daya manusia yang terampil untuk menjalankan rekam medis elektronik. Hambatan yang kedua adalah mengenai sarana dan infrastruktur yang digunakan, termasuk perangkat dan sistem rekam medis elektronik. Contohnya adalah desain sistem rekam medis elektronik yang belum memenuhi kebutuhan, serta ketidakcukupan kapasitas perangkat keras. (Nurfitria, Rania dan Rahmadiani, 2022) dalam (Wartini, dkk 2023).

Transformasi digital disektor kesehatan telah memungkinkan layanan kesehatan menjangkau Masyarakat dalam upaya menciptakan layanan kesehatan yang lebih optimal dan terjangkau melalui pemanfaatan teknologi digital. Kementetrian Kesehatan Republik Indonesia menerbitkan keputusan mengenai Menteri Kesehatan No.HK. 01.07/MENKES/1559/2022 Mengenai Strategi Tranformasi digital kesehatan serta penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik dibidang kesehatan.

Pada era tranformasi digital, manajemen sumber daya manusia dituntut untuk melakukan inovasi dalam strategi pengelolaan tenaga kerja mencakup penyesuaian dalam proses rekrutmen, pelatihan, dan manajemen kinerja kerja agar tenaga medis tidak hanya meiliki tenaga teknis, tetapi mampu beradaptasi secara cepat terhadap kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi mendorong

manajemen sumber daya manusia untuk merancang pendekatan baru yang menekankan pada penguatan kemampuan digital dan pemahaman teknologi. (Ratu dkk 2024).

Penerapan rekam medis elektronik telah tersebar luas di berbagai rumah sakit di Indonesia mampu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data medis. Sistem ini berkontribusi pada peningkatan manajemen pelayanan kesehatan dengan mempermudah komunikasi antar dokter, mempercepat pencatatan informasi medis, serta memperkuat kolaborasi dan tanggung jawab bersama antara tenaga medis dan pasien. (Ariani, 2023)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 April 2025. Bahwa RSUD Muhammadiyah kota Cirebon merupakan rumah sakit kelas D. Hasil observasi di ruangan rekam medis tersebut ditemukan permasalahan yang menjadi penghambat kesiapan sumber daya manusia dalam penerapan rekam medis elektronik yaitu, dokter tidak mau menginput tanda tangan pada saat mengisi dokumen rekam medis dikarenakan faktor usia menjadi penghambat pada sumber daya manusia, pelatihan sudah dijadwalkan dalam 1 tahun 2 kali namun, karena adanya suatu tindakan pelatihan tersebut terpaksa harus undur.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti mengambil judul mengenai “Kesiapan Sumber Daya Manusia dalam penerapan Rekam Medis Elektronik upaya Transformasi Digital di RSUD Muhammadiyah Kota Cirebon”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Kesiapan Sumber Daya Manusia dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik di RSUD Muhammadiyah Kota Cirebon?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

untuk mengetahui dan menganalisis Kesiapan Sumber Daya Manusia dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik di RSUD Muhammadiyah Kota Cirebon.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Menambah ilmu pengetahuan tentang rekam medis yang telah diperoleh di bangku perkuliahan Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan ITEKes Mahardika Kota Cirebon terutama terkait kesiapan sumber daya manusia dalam penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit.

### **b. Manfaat Praktisi**

#### **1) Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis kesiapan rekam medis elektronik.

## 2) Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam penerapan rekam medis elektronik dan peningkatan kualitas layanan kesehatan berbasis elektronik.

## 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diri mengenai kesiapan sumber daya manusia dalam penerapan rekam medis elektronik.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Untuk menentukan apakah penelitian benar-benar asli dan berdasarkan pengalaman peneliti sebagai penulis dengan judul penelitian “Kesiapan Sumber Daya Manusia dalam penerapan Rekam Medis Elektronik upaya Transformasi Digital di RSUD Muhammadiyah Kota Cirebon”.

- a. (Winkansari & Febrianta, 2024) Dengan judul penelitian yaitu “Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Pajangan Bantul” tujuan penelitian ini adalah dalam menganalisis kesiapan di puskesmas pajangan bantul dalam menerapkan RME. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif sampel yang digunakan yaitu petugas rekam medis, dokter, perawat dan kepala tata usaha di puskesmas pajangan bantul sampel yang digunakan yaitu terhadap petugas rekam medis, dokter, perawat dan tata usaha dengan melakukan wawancara. Hasil penelitian di

Puskesmas Pajangan Bantul yaitu kurang siapnya untuk mengimplementasikan rekam medis elektronik terdapat kekurangan dalam kesiapan sumber daya manusia kurangnya tenaga rekam medis pada penelitian ini terdapat satu petugas perekam medis dengan latar belakang pendidikan rekam medis dan informasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara independen dua orang peneliti untuk dicocokkan dan disepakati dengan hasil analisisnya. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis tentang kesiapan sumber daya manusia Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat di waktu serta tempat penelitian sebelumnya di Puskesmas Panjangan Kabupaten Bantul sedangkan penelitian ini dilakukan di RSUD Muhammadiyah Kota Cirebon.

- b. (Sari, 2023). Dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Organisasi Terhadap Kesiapan Rekam Medis Elektronik dalam Upaya Transformasi Digital” Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh faktor organisasi terhadap kesiapan penggunaan RME dalam mendukung transformasi digital difasilitas pelayanan kesehatan. Metode penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan *cross-sectional*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara terhadap tenaga kesehatan serta pengelola rekam medis di berbagai rumah sakit dan klinik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kepemimpinan, budaya organisasi, kesiapan sumber daya manusia serta infrastruktur teknologi memiliki hubungan dengan

kesiapan penerapan rekam medis elektronik. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana faktor organisasi mempengaruhi kesiapan implementasi RME dalam upaya transformasi digital di fasilitas pelayanan kesehatan. Sedangkan pada penelitian ini membahas kesiapan sumber daya manusia dalam penerapan rekam medis elektronik upaya transformasi digital.

- c. (Wartini, dkk 2023). Dengan Judul penelitian yaitu “Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Ditinjau dari Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Darsono Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur”. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dari aspek sumber daya manusia dan Infrastruktur. Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian ini yaitu pengguna rekam medis elektronik yang terdiri atas dokter, perawat, petugas rekam medis. Pengumpulan data yaitu berupa pedoman wawancara. Sampel penelitian ini yaitu Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini dari aspek sumber daya manusia dan infrastruktur cukup siap untuk menerapkan RME. Pada aspek SDM pada pelayanan telah tersedia petugas, pada IT masih perlu programmer untuk pengembangan sistem RME serta SDM perlu mendapatkan pelatihan. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat di waktu serta tempat penelitian sebelumnya